

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan Sumatera Barat. Penelitian dilakukan di Sumatera Barat pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode PLS dan Logistik, kesimpulannya yaitu:

1. Kemiskinan Multidimensi Sumatera Barat dibentuk 3 dimensi yaitu, yang pertama dimensi kesehatan di bangun oleh beberapa indikator yang terdiri dari penolong layanan persalinan, asupan gizi balita, dan imunisasi. Kedua Dimensi pendidikan yang dibangun oleh beberapa indikator yang terdiri dari kehadiran dalam pendidikan, tingkat pendidikan tertinggi, melek huruf dan pendidikan prasekolah. Ketiga Dimensi kualitas hidup dibangun oleh indikator yang terdiri dari akses sumber air minum, akses sumber penerangan, kondisi lantai rumah, bahan bakar memasak, kepemilikan rumah, dan sanitasi. Dan adanya interaksi antara dimensi kesehatan dengan dimensi pendidikan, interaksi antara dimensi pendidikan dengan dimensi kualitas hidup, dan interaksi dimensi kesehatan dengan dimensi kualitas hidup.
2. Hasil analisis pada indikator penolong layanan persalinan, asupan gizi balita, indikator kualitas sumber air minum, kualitas sumber penerangan, kondisi lantai rumah, bahan bakar memasak, dan dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dimensi kualitas hidup, interaksi antara dimensi kesehatan dengan dimensi pendidikan, interaksi antara dimensi pendidikan dengan kualitas hidup dan interaksi antara dimensi kesehatan dengan kualitas hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Hasil analisis pada indikator tingkat pendidikan tertinggi, kehadiran dalam pendidikan, melek huruf, dan pendidikan prasekolah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
4. Menurut Shinta lestari (2020) hasil penelitian menemukan bahwa, hubungan erat dimensi pendidikan, kesehatan, serta kualitas hidup. Adanya peningkatan persentase rumah tangga dengan sumber penerangan listrik, sumber air minum layak, serta kelahiran

dibantu non medis. (Pandu Baniadi, 2018) menemukan bahwa persentase tertinggi terdapat pada faktor kepemilikan rumah dengan 48,32 % dan air bersih 44,74%

5. Berdasarkan analisis kemiskinan multi-dimensi, ditemukan bahwa jika metode kemiskinan multi-dimensi diadopsi, angka kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi. Dengan menggunakan metode Alkire-Foster, ditemukan bahwa di Jawa Barat, sebanyak 61% rumah tangga dinyatakan miskin multidimensi, sedangkan 39% miskin secara moneter (Nuryitmawan, 2016). Berdasarkan tiga dimensi dan 10 metrik yang digunakan oleh 241 responden (Abdullah, 2019), analisis multidimensi menemukan bahwa sebanyak 83% mengalami kekurangan saat kelulusan, dan 49% lainnya mengalami kekurangan dalam aset dan sumber penghidupan lainnya.

5.2 Saran

Hasil analisis diperoleh, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk mengkaji perbandingan Indeks kemiskinan multidimensi antar daerah.
2. kepada pemerintah dapat mengevaluasi program bantuan mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Masih diperlukan studi khusus mengidentifikasi rumah tangga penerima bantuan dengan dimensi lebih relevan untuk kerjasama serta bantuan pemerintah.

5.3 Rekomendasi

1. Penelitian ini dilakukan khusus oleh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi di Universitas Andalas. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada fakultas lain atau pada perguruan tinggi lainnya.
2. Penelitian dilakukan dengan menguji variabel kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup beserta indikator pembangun. Diharapkan penelitian berikutnya menguji variabel-variabel lain beserta indikatornya terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Pada penelitian diharapkan memberikan manfaat berguna untuk pemerintah.